

## **PENGUATAN KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Dyah Arti Mumpuni<sup>1</sup>, Ahmad Muhibbin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
q200230047@student.ums.ac.id, <sup>2</sup>am215@ums.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the strengthening of national character through learning Civic Education (PKn) in grade V elementary school. The research type is qualitative research with a case study approach. The research subjects were 36 fifth grade students at SDN 02 Pereng. Data collection techniques include documentation, observation, and interviews. Data analysis of the Miles and Huberman model, namely: data collection, reduction, presentation and conclusion drawing. Data validity was guaranteed through triangulation of sources and techniques. The results showed that the strengthening of national character through Civics learning can be carried out effectively and students are actively involved through innovative learning methods, such as discovery learning, lectures, and group discussions. In addition, school policies through out-of-class activities such as: flag ceremonies, commemoration of national holidays, social activities, and others also strengthen the internalization of national values, such as nationalism and Pancasila. Overall, this study confirms the importance of a holistic approach that integrates classroom learning and out-of-class activities in shaping students' national character, as well as making a significant contribution in building a young generation with integrity and love for the country.*

*Keywords: national character, civic education, elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian yaitu 36 siswa kelas V di SDN 02 Pereng. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data model Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran PKn dapat terlaksana dengan efektif dan siswa terlibat secara aktif melalui metode pembelajaran yang inovatif, seperti discovery learning, ceramah, dan diskusi

kelompok. Selain itu, kebijakan sekolah melalui kegiatan di luar kelas seperti: upacara bendera, peringatan hari besar nasional, kegiatan sosial, dan lainnya turut memperkuat internalisasi nilai-nilai kebangsaan, seperti nasionalisme dan Pancasila. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembelajaran di kelas dan kegiatan luar kelas dalam membentuk karakter kebangsaan siswa, serta memberikan kontribusi signifikan dalam membangun generasi muda yang berintegritas dan mencintai tanah air.

Kata Kunci: karakter kebangsaan, pendidikan kewarganegaraan, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses terencana yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual tetapi juga pembentukan karakter siswa agar menjadi individu yang berintegritas. Pratomo et al. (2024) menyatakan bahwa pendidikan berbasis metode yang inovatif, seperti “Sariswara”, dapat memperkuat nilai-nilai karakter baik pada siswa melalui pembelajaran yang integratif. Relevan dengan Dewi et al. (2021), yang menekankan bahwa penguatan karakter kebangsaan melalui Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar menjadi elemen penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki wawasan kebangsaan serta memiliki semangat nasionalisme. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara

akademis tetapi juga bermoral dan berkarakter.

Pendidikan mencakup berbagai dimensi, termasuk bimbingan untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi mereka, serta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan praktis. Dengan cara ini, pendidikan menjadi dasar penting dalam pembentukan individu yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Byker, 2019; Eybers, 2024; Katzarska-Miller, 2019; Nurjanah, 2020; Sultoni, 2023). Pendidikan yang berbasis nilai-nilai lokal juga memainkan peran penting dalam memperkuat karakter siswa, sehingga mereka memiliki pondasi moral yang kuat untuk menghadapi perubahan zaman (Herlina & Suryadi, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan

kognitif, tetapi juga mencakup penguatan karakter dan nilai-nilai sosial.

Namun, tantangan utama yang dihadapi pendidikan saat ini adalah perilaku siswa yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral, terutama di tingkat sekolah dasar. Seperti yang diungkapkan oleh Nurjanah (2020), perilaku tidak baik seperti bullying, penggunaan bahasa kasar, dan penyalahgunaan teknologi, menjadi perhatian serius yang membutuhkan solusi konkret. Salah satu pendekatan efektif adalah pendidikan karakter. Menurut Sul-toni (2023), pendidikan karakter harus diterapkan melalui proses pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, karena karakter siswa tidak dapat dibangun secara instan, melainkan melalui proses panjang dan konsisten.

Proses pembentukan karakter ini terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran. Di tingkat sekolah dasar, penanaman nilai-nilai Pancasila tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa tanpa dukungan pendidikan yang sistematis. Mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan penting dalam membangun dan membentuk karakter siswa. Pratomo et al. (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis metode Sariswara efektif dalam memperkuat karakter positif melalui internalisasi nilai-nilai moral. Selain itu, Ramadhan et al. (2021) menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn dapat membimbing siswa dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan tersebut memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang berasal dari kata Latin *civicus* yang berarti "Warga negara," memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa, terutama di tingkat sekolah dasar. PKn mengajarkan siswa tentang nilai-nilai kebangsaan, tanggung jawab sebagai warga negara, serta pentingnya moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Danker, 2023; Ghosn-Chelala, 2019; McLaren, 2022). Selain mengajarkan teori, PKn juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-

nilai kebangsaan dalam kehidupan sosial mereka, seperti membangun rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Menurut Wuryandani & Fathurrohman (2018) PKn dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan kondisi siswa, serta memperkenalkan mereka pada keragaman budaya dan sosial. Fadlilatun (2016) menambahkan bahwa pendidikan kewarganegaraan sangat berperan dalam membentuk semangat nasionalisme sejak dini, sementara Nurazizah et al. (2021) menunjukkan bahwa PKn membantu siswa memahami dan menjalankan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peran krusial dalam membentuk karakter bangsa dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Fadlilatun (2016), PKn berfungsi sebagai sarana pendidikan nilai yang mendukung pembentukan karakter, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah, pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap, yaitu kemampuan individu untuk mengelola diri dan berinteraksi

dengan orang lain secara positif. relevan dengan Wuryandani & Fathurrohman (2018) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan nilai-nilai kearifan lokal, sementara Herlina & Suryadi (2020) menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai kebangsaan dalam mendidik generasi muda yang cerdas dan berintegritas.

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2021) menganalisis penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar, dengan menyoroti upaya guru dan pihak terkait dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui PKn di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini menekankan pentingnya literatur dan sumber-sumber relevan. Selain itu, Septiana (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran PKn dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan semangat bela negara pada siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan PKn yaitu menanamkan kesadaran diri dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Dengan demikian, PKn di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter kebangsaan, dan rasa cinta tanah air

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik dalam mengkaji penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya fokus pada pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup peran kegiatan yang mendukung penanaman nilai-nilai kebangsaan di luar kelas, seperti: upacara bendera, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan sosial. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung implementasi pendidikan karakter kebangsaan, yang memperkuat pembelajaran formal melalui program sekolah terkait nasionalisme dan kebangsaan. Pendekatan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengkaji aspek pembelajaran di kelas, tanpa memperhitungkan peran kegiatan non-formal dan kebijakan sekolah dalam penguatan karakter kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran PKn pada siswa kelas V sekolah dasar

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam memperkuat karakter kebangsaan siswa di sekolah dasar. Sesuai dengan Utama (2019), penelitian dengan desain studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks tertentu, dengan memperhatikan pengalaman nyata dan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam hal ini, fokus penelitian adalah untuk menggali bagaimana pembelajaran PKn dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan semangat nasionalisme pada siswa kelas V, serta bagaimana siswa mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran PKn dalam pembentukan karakter kebangsaan di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Pereng, yang dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian mengenai penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn). Sekolah ini memberikan konteks yang tepat untuk mengkaji penerapan PKn dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa di tingkat sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari 36 siswa kelas V, dengan 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki, yang dipilih berdasarkan tahap perkembangan mereka yang sesuai untuk penanaman nilai-nilai kebangsaan.

Teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi penting tentang materi pembelajaran dan kebijakan yang diterapkan di sekolah, observasi dilakukan untuk memahami interaksi siswa selama pembelajaran PKn, dan wawancara dengan guru serta siswa untuk menggali pemahaman dan penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Data dianalisis menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, yang diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi, yaitu teknik triangulasi

sumber dan teknik, untuk memastikan kredibilitas dan validitas temuan penelitian. Triangulasi dilakukan dengan cara memadukan data dari berbagai sumber (misalnya, wawancara guru dan siswa) dan berbagai teknik pengumpulan data (seperti observasi dan dokumentasi). Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan observasi selama proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menunjukkan bahwa penguatan karakter kebangsaan siswa dapat diamati dari berbagai aspek penting. Siswa kelas V terlihat aktif dalam diskusi kelompok mengenai topik-topik kebangsaan, seperti nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme. Mereka aktif berdiskusi mengenai cara menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kemampuan mereka dalam memahami dan meresapi konsep-konsep nasionalisme yang diajarkan dalam kelas.

Guru kelas V menggunakan berbagai metode pembelajaran inovatif untuk memperkuat karakter kebangsaan siswa. Metode seperti *discovery learning*, ceramah, dan diskusi dimanfaatkan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kebangsaan. Melalui *discovery learning*, siswa diberi kesempatan untuk aktif menjelajahi materi terkait nasionalisme, seperti semangat bela negara, dengan pendekatan yang memungkinkan mereka belajar secara mandiri dan lebih mendalam. Selain itu, melalui metode ceramah dan diskusi, guru memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang nasionalisme, pentingnya bagi generasi muda, serta contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Namun, beberapa tantangan teridentifikasi selama observasi, seperti beberapa siswa yang kesulitan memahami konsep-konsep abstrak seperti semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air. Hal ini terutama terlihat pada siswa yang lebih fokus pada aspek akademik daripada pada pengembangan karakter dan moral. Walau demikian, secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa melalui pembelajaran PKn, karakter

kebangsaan siswa berdampak positif. Mereka mulai mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan sehari-hari, seperti berpartisipasi aktif dalam kegiatan upacara bendera, menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan teman sekelas yang berasal dari berbagai latar belakang suku, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Ini mencerminkan penguatan karakter kebangsaan yang tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari yang dapat diamati melalui perilaku siswa di sekolah.

Selain itu, guru juga memberikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan agama antara guru dan siswa. Hal ini membentuk norma yang tidak hanya terlihat dalam aktivitas formal, tetapi juga melalui interaksi sosial yang mendukung penguatan karakter kebangsaan. Meskipun beberapa siswa belum sepenuhnya memahami konsep-konsep tersebut, namun hasil observasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa melalui pendekatan, karakter kebangsaan siswa semakin terbentuk dan dapat

dilihat dalam perilaku siswa yang mencerminkan karakter kebangsaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (KS), beliau menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai kebangsaan kepada siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka. Kepala Sekolah mengatakan: *"Saya selaku kepala sekolah sangat mendukung penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran PKn, karena ini sangat relevan untuk menciptakan siswa yang memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi."* Menurutnya, pendidikan karakter kebangsaan harus dimulai sejak dini, karena generasi muda merupakan generasi penerus yang bertanggung jawab menjaga keutuhan NKRI. Hal ini sejalan dengan komitmen sekolah untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan siswa.

Guru kelas V juga menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter kebangsaan dilakukan melalui pendekatan yang holistik, melibatkan strategi pembelajaran yang beragam. Guru menyampaikan, *"Pengajaran nilai-nilai nasionalisme bukan hanya tugas kami di kelas, tetapi harus*

*menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Kami berusaha untuk menanamkan semangat kebangsaan dengan cara yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka."* Guru menambahkan bahwa dalam setiap pembelajaran PKn, mereka menggunakan metode yang interaktif dan menarik, seperti diskusi, permainan peran, dan discovery learning, agar siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, wawancara dengan beberapa siswa kelas V juga memberikan wawasan mengenai penerapan nilai kebangsaan dalam pembelajaran PKn. Seperti yang disampaikan oleh Siswa A, *"Saya jadi lebih paham apa itu nasionalisme dan kenapa kita harus menjaga persatuan Indonesia. Saya suka saat diskusi di kelas, karena bisa berbagi pendapat dengan teman-teman."* Siswa B menambahkan, *"Melalui permainan peran, saya bisa merasa bagaimana pentingnya menjadi warga negara yang baik. Ini membuat saya lebih mencintai negara saya."* Hal serupa juga dikatakan oleh Siswa C, yang menyatakan, *"Setelah belajar tentang semangat bela negara, saya merasa*



*lebih bangga menjadi bagian dari Indonesia."* Wawancara ini menunjukkan bahwa siswa mulai merasakan dampak positif dari nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang juga diamati dalam kegiatan observasi, di mana siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter kebangsaan, seperti berpartisipasi aktif dalam upacara bendera dan menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Hasil dokumentasi mencakup berbagai informasi tentang penguatan karakter kebangsaan siswa melalui pembelajaran PKn. Dokumen rencana pembelajaran menunjukkan bahwa dalam setiap pertemuan PKn, terdapat fokus pada penanaman nilai-nilai kebangsaan seperti rasa cinta tanah air, semangat bela negara, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dalam setiap rencana pembelajaran, guru mengintegrasikan kegiatan diskusi dan praktik yang bertujuan untuk mengajak siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam salah satu rencana pembelajaran, guru merancang kegiatan di mana siswa berdiskusi

tentang pentingnya menjaga persatuan di antara keragaman budaya yang ada di Indonesia.

Materi pembelajaran PKn yang digunakan di kelas juga menunjukkan keberagaman tema yang meliputi pemahaman tentang Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Materi tersebut disampaikan dengan pendekatan yang lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya diberikan teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkuat pemahaman mereka. Sebagai contoh, dalam pembelajaran mengenai Bhineka Tunggal Ika, siswa diminta untuk membuat poster atau gambar tentang keberagaman budaya di Indonesia dan bagaimana cara menjaga persatuan di tengah keberagaman tersebut. Selain itu, kebijakan sekolah terkait dengan penguatan karakter kebangsaan tercermin dalam berbagai program dan kegiatan non akademik, seperti kegiatan upacara bendera, hari besar nasional, serta kegiatan sosial di masyarakat yang mengajak siswa untuk berperan aktif sebagai warga negara yang baik. Kebijakan ini sejalan dengan visi sekolah untuk mencetak siswa yang

tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan rasa cinta tanah air yang tinggi.

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara, penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar telah berjalan dengan baik, terlihat dari keterlibatan aktif siswa kelas V dalam diskusi dan kegiatan yang mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan seperti nasionalisme, Pancasila, dan semangat bela negara. Meskipun ada tantangan dalam pemahaman konsep-konsep abstrak, siswa tetap mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Guru telah menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, seperti *discovery learning*, ceramah, dan diskusi kelompok, untuk memperdalam pemahaman siswa. Selain itu, kebijakan sekolah yang mendukung seperti upacara bendera dan kegiatan sosial memperkuat nilai kebangsaan di luar kelas. Penguatan karakter kebangsaan tidak hanya tercermin dalam pembelajaran PKn, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari siswa yang menunjukkan sikap toleransi, nasionalisme, cinta tanah air, dan menghargai perbedaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar. Penelitian Pratomo et al. (2024) yang membahas penguatan karakter mahasiswa melalui PKn berbasis metode Sariswara, meskipun fokus pada tingkat pendidikan tinggi, menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda, tetapi prinsipnya serupa: pendidikan kewarganegaraan dapat berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter yang mencintai tanah air dan menghargai keberagaman. Demikian juga, penelitian Ramadhan et al. (2021) yang menganalisis penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran PKn di SD/MI, menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang berorientasi pada kebangsaan. Penelitian ini mendukung temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa penguatan karakter kebangsaan tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga harus dilaksanakan melalui keterlibatan

dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih beragam. Selain metode ceramah dan diskusi, penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode discovery learning yang lebih interaktif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti Pancasila dan nasionalisme dengan lebih baik. Hal ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Di samping itu, kebijakan sekolah yang mendukung penguatan karakter kebangsaan melalui berbagai program non akademik yang terstruktur dengan baik juga menambah kekuatan dalam proses pendidikan karakter ini. Penelitian Dewi et al. (2021) juga menyatakan pentingnya kegiatan akademik dalam membina karakter kebangsaan, yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu dengan menunjukkan bahwa penguatan

karakter kebangsaan yang dilakukan secara holistik, baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas, memberikan dampak yang lebih signifikan bagi siswa.

Sejalan dengan penelitian ini, Istiqomah et al.(2023) juga menyoroti pentingnya strategi pembelajaran PKn dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Mereka menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas dapat memperkuat pengembangan karakter kebangsaan siswa, terutama dalam membentuk pelajar yang memiliki wawasan kebangsaan yang tinggi dan semangat nasionalisme yang kuat. Oleh karena itu, strategi yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif di dalam maupun di luar kelas, sangat relevan dalam konteks pembentukan karakter kebangsaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya penguatan karakter kebangsaan di tingkat pendidikan dasar, sekaligus memperkaya literatur yang ada tentang pembelajaran PKn dan pendidikan karakter di Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penguatan karakter kebangsaan melalui PKn dapat terlaksana dengan efektif apabila didukung oleh berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan kebijakan sekolah yang mendukung. Pendekatan yang holistik, yang mengintegrasikan pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar kelas, terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya mencintai tanah air, tetapi juga mampu menghargai keberagaman.

### **E. Kesimpulan**

Penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat berjalan efektif melalui metode pembelajaran inovatif dan kebijakan sekolah yang mendukung. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan penerapan nilai kebangsaan seperti nasionalisme, cinta tanah air, dan Pancasila menunjukkan keberhasilan internalisasi karakter kebangsaan. Metode yang digunakan, seperti *discovery learning*, ceramah, dan diskusi kelompok, membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu,

program sekolah seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan sosial di luar kelas memperkuat penguatan nilai kebangsaan. Secara keseluruhan, pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran di kelas dan kegiatan luar kelas terbukti efektif dalam membentuk karakter kebangsaan siswa dan berkontribusi dalam menciptakan generasi yang berintegritas dan mencintai tanah air.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam hal cakupan yang terbatas pada satu sekolah dasar dan perspektif yang hanya melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa, tanpa melibatkan orang tua atau masyarakat. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan beragam karakteristik, serta memperpanjang waktu penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter kebangsaan akan memperkuat nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah, rumah dan masyarakat, serta memberikan dampak positif yang lebih luas pada pengembangan karakter siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Byker, E. J. (2019). Catalyzing Cultural and Global Competencies: Engaging Preservice Teachers in Study Abroad to Expand the Agency of Citizenship. *Journal of Studies in International Education*, 23(1), 84–105.  
<https://doi.org/10.1177/1028315318814559>
- Cahyaningrum, E. S. (2017). Sudaryanti, & Purwanto, NA (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213.  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Danker, S. (2023). Citizenship, Social Justice, and Arts-Based Dialogue Through the Mississippi Freedom Summer Project of 1964. *Teaching Civic Participation with Digital Media in Art Education: Critical Approaches for Classrooms and Communities*, 73–87.  
<https://doi.org/10.4324/9781003402060-8>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Dewi, M. S., Galand, P. B. J., & Yolanda, W. (2021). Membina Karakter Bangsa Indonesia untuk Anak Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5241–5248.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1634>
- Eybers, O. (2024). Left, Right then Left Again: Educators at the Intersection of Global Citizenship Education, Technology and Academic Literacies. *Journal of Creative Communications*, 19(1), 94–106.  
<https://doi.org/10.1177/09732586231199549>
- Fadlilatun, F. (2016). Penanaman Karakter Semangat Kebangsaan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Basic Education*, 5(11), 1–9.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1439>
- Ghosn-Chelala, M. (2019). Exploring Sustainable Learning and Practice of Digital Citizenship: Education And Place-Based Challenges. *Education, Citizenship and Social Justice*, 14(1), 40–56.  
<https://doi.org/10.1177/1746197918759155>
- Herlina, H., & Suryadi, K. (2020). Strategi Pembelajaran PKN Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 113–124.  
<https://doi.org/10.21009/JPD.12.2.05>
- Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 627–637.  
<https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1928>
- Katzarska-Miller, I. (2019). *Educating for Global Citizenship: Lessons*

- From Psychology. Childhood Education, 95(6), 24–33.*  
<https://doi.org/10.1080/00094056.2019.1689055>
- McLaren, P. (2022). Revolutionary Critical Pedagogy and Critical Global Citizenship Education: A conversation with Peter McLaren. *Citizenship Teaching and Learning, 17(2), 165–181.*  
[https://doi.org/10.1386/ctl\\_00089\\_1](https://doi.org/10.1386/ctl_00089_1)
- Nurazizah, S. T., Ulfiah, Z., Dewi, D. A., & Hamid, S. I. (2021). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Basicedu, 5(6), 5406–5413.*  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1671>
- Nurjanah, S., Pebianti, V., & Handaru, A. W. (2020). The Influence of Transformational Leadership, Job Satisfaction, and Organizational Commitments on Organizational Citizenship Behavior (OCB) in the Inspectorate General of the Ministry of Education and Culture. *Cogent Business & Management, 7(1), 1–12.*  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1793521>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5(5), 4328–4333.*  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Pratomo, W., Sapriya, S., Sundawa, D., & Fitriyani, S. (2024). Penguatan Good Character Mahasiswa melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Berbasis Metode Sariswara. *Jurnal Moral Kemasyarakatan, 9(1), 1–14.*  
<https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10155>
- Ramadhan, W., Asril, Z., & Frasandy, R. N. (2021). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di SD/MI. *Journal Cerdas Mahasiswa, 3(2), 149–159.*  
<https://doi.org/10.15548/jcm.v3i2.3514>
- Septiana, T. (2020). Pembelajaran Bela Negara dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membina Semangat Nasionalisme Mahasiswa STKIP PGRI Kota Sukabumi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum, 18(2).*
- Sultoni. (2023). Transformational Leadership and Organizational Citizenship Behavior of Virtual Teaching during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: The Mediating Role of Job Satisfaction. *Educational Process: International Journal, 12(3), 56–78.*  
<https://doi.org/10.22521/edupij.2023.123.3>
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R & D.* Sukoharjo: CV Jasmine.
-

Wuryandani, W., & Fathurrohman.  
(2018). *Pembelajaran  
Pendidikan Kewarganegaraan di  
Sekolah Dasar*. Penerbit Ombak.